

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perubahan gaya hidup dan pola kerja di era modern melahirkan fenomena *digital nomad* serta pekerja kreatif yang menuntut fleksibilitas tinggi. Namun, batasan kaku antara ruang kerja formal dan area rekreasi seringkali memicu tingkat stres (*burnout*) yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa desain ruang saat ini tidak hanya dituntut untuk mewadahi aktivitas secara fungsional, tetapi juga harus mampu merespons urgensi kesehatan mental (*well-being*) penggunanya. Pendekatan ruang kerja maupun ruang komersial yang terkotak-kotak dinilai sudah tidak lagi relevan untuk mendukung sinergi komunitas yang dinamis.

Perancangan *Mixed-Use Hub* UMA Collective di Umalas, Bali, hadir sebagai respons terhadap kebutuhan ruang terintegrasi yang lebih cair, adaptif, dan responsif terhadap iklim tropis. Melalui proyek *adaptive reuse* ini, penulis menawarkan solusi melalui konsep utama *Integrated Tropical Sanctuary*. Konsep ini meleburkan filosofi *Hybrid Space* untuk mengaburkan batas antara waktu bekerja dan bersantai, serta pendekatan arsitektur *Anti-Object* yang mencegah bangunan menjadi beban visual masif, melainkan memungkinkannya untuk "bernafas" dan menyatu dengan lingkungan sekitar.

Tahapan perancangan dilakukan melalui analisis tapak secara komprehensif, pencarian literatur, serta analisis perilaku pengguna. Konsep perancangan ini diterjemahkan ke dalam penataan zonasi ruang sekuensial yang mengalir dari area publik (*Welcoming & F&B Area*), area semi-publik (*Communal Garden & Acoustic Space*), hingga area privat yang tenang (*Creative Hub / Co-working*). Pemanfaatan material lokal yang jujur (*honest materials*) seperti kisi-kisi kayu ulin, bata ekspos, dan dominasi elemen *softscape* (vegetasi) bukan sekadar elemen estetis, melainkan strategi desain untuk menciptakan iklim mikro yang menenangkan dan mereduksi ketegangan psikologis.

Perancangan ini menekankan pentingnya koneksi manusia dengan alam, kebebasan berinteraksi, dan penciptaan ruang tanpa batas yang kaku (*seamless boundary*). Dengan mengedepankan gaya desain vernakular kontemporer, ruang ini diharapkan menjadi *one-stop destination* yang tidak hanya fungsional secara komersial, tetapi juga memiliki karakter ruang yang kuat.

Melalui perancangan ini, penulis berharap dapat memberikan gagasan baru mengenai model bisnis dan perancangan *lifestyle compound* di Bali, khususnya dalam membuktikan bahwa produktivitas yang optimal dan sinergi komunitas dapat tercipta dari lingkungan yang menjaga kualitas kesehatan mental penggunanya.

B. Saran

1. Bagi pihak pengembang, investor, maupun pelaku bisnis *hospitality* di kawasan Bali, penulis berharap hasil perancangan ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan ruang komersial terintegrasi yang tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga peduli pada ekosistem komunitas lokal dan kesejahteraan psikologis (*well-being*) pengunjunnya.
2. Rancangan *adaptive reuse* ini tidak bermaksud untuk mengkritisi fungsi bangunan eksisting (bekas hostel) secara negatif, melainkan sebagai usulan desain alternatif yang bersifat konstruktif guna memaksimalkan potensi tapak di tengah kepadatan kawasan Umalas.
3. Bagi rekan-rekan mahasiswa desain interior maupun arsitektur, khususnya yang tertarik pada eksplorasi ruang komersial dan *hybrid*, diharapkan perancangan ini dapat memperluas pemahaman mengenai pentingnya integrasi psikologi ruang, penerapan filosofi *Anti-Object*, serta eksplorasi material lokal dalam menciptakan ruang yang adaptif.
4. Bagi penulis pribadi, proyek Tugas Akhir ini merupakan proses eksplorasi desain yang penuh tantangan, refleksi, dan pembelajaran. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa rancangan ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, masukan serta kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan sebagai bekal perbaikan dan peningkatan kualitas karya desain penulis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, D. N., & Marlina, A. (2024). Penerapan Konsep Placemaking pada Desain Creative Hub untuk Membentuk Ruang Partisipatif. *Jurnal Arsitektur dan Perkotaan*, 12(1), 15-28.
- ArchDaily. (2012). *Starbucks Coffee at Dazaifu Tenmangu Omotesando / Kengo Kuma & Associates*. ArchDaily. <https://www.archdaily.com/211943/starbucks-coffee-kengo-kuma-associates>
- ArchDaily. (2020). *Desa Potato Head / OMA*. ArchDaily. <https://www.archdaily.com/933661/potato-heads-studio-hotel-oma>
- Badan Standardisasi Nasional. (2000). *SNI 03-6197-2000: Konservasi Energi pada Sistem Pencahayaan”. Jakarta: BSN.
- Benyon, D. (2012). *Designing Blended Spaces*. In: Proceedings of the International Conference on Designing Interactive Systems. Newcastle: ACM.
- Christian, J., & Sasmita, A. M. (2015). Studi Pencahayaan Buatan pada Galeri Seni Kontemporer NuArt Sculpture Park Bandung. *Jurnal reKA*, 3(2), 1-12.
- Kellert, S. R., Heerwagen, J., & Mador, M. (2008). *Biophilic Design: The Theory, Science, and Practice of Bringing Buildings to Life*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Kuma, K. (2008). *Anti-Object: The Dissolution and Disintegration of Architecture*. London: Architectural Association.
- Kuma, K. (2010). *Defeated Architecture*. London: Routledge.
- Manual Jakarta. (2022). *Lucy Curated Compound: A New Breathing Space in South Jakarta*. Manual Jakarta. <https://manual.co.id/>
- Mansson, M. (2024). The Evolution of Workspace: From Factory to Hybrid Hub. *International Journal of Interior Design*, 9(2), 45-58.

Oldenburg, R. (1999). *The Great Good Place: Cafes, Coffee Shops, Bookstores, Bars, Hair Salons, and Other Hangouts at the Heart of a Community*. New York: Marlowe & Company.

Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Human Dimension & Interior Space: A Source Book of Design Reference Standards*. New York: Whitney Library of Design.

Prastowo, R., & Hidayat, B. (2023). Eksplorasi Material Lokal dan Konsep Anti-Mass Kengo Kuma pada Arsitektur Tropis. *Jurnal Desain Interior Indonesia*, 8(2), 112-125.

Rahmadani, A., & Wibowo, F. (2021). Integrasi Fungsi Gaya Hidup dan F&B dalam Meningkatkan Vitalitas Ekonomi Kawasan Mixed-Use. *Jurnal Tata Kota dan Wilayah*, 6(3), 89-101.

Ramadhan, M. R., & Setyowati, E. (2022). Penerapan Green Design pada Sistem Pencahayaan Ruang Kerja Lokakarya Kreatif. *Jurnal Sains dan Sains Terapan*, 4(1), 34-45.

Tumorang, P. (2020). *Double Diamond Design Thinking*. Medium. <https://medium.com/@pujisitumorang1/double-diamond-design-thinking-cc05e95a1f4b>

Urban Land Institute. (2018). *Mixed-Use Development Handbook*. Washington D.C: ULI.

Wirawan, S., & Setiadi, D. (2022). Efektivitas Facade Screen (Kisi-kisi) sebagai Peneduh Pasif dan Elemen Estetika Bangunan Komersial. *Jurnal Sains Arsitektur*, 5(3), 201-214.